

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR
PANTAI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sains
Strata Satu (S1) Pada Program Studi Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang*

SKRIPSI



OLEH :

APRIMATUL ILFA

NIM: 17136010

**PROGRAM STUDI GEOGRAFI
JURUSAN GEOGRAFI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Geografi Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal 18 Agustus 2021 Pukul 17.30

**KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR
PANTAI AIR BANGIS, KECAMATAN SUNGAI BEREMAS,
KABUPATEN PASAMAN BARAT**

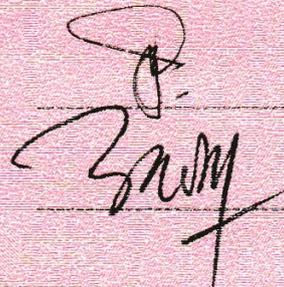
Nama : Aprimatul Ilfa
TM/NIM : 2017 / 17136010
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

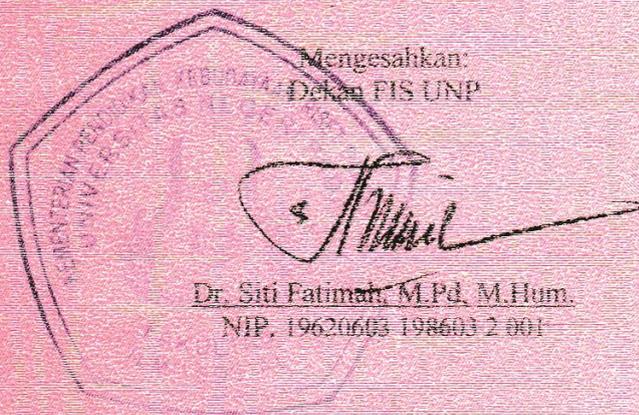
Tim Penguji : Nama Tanda Tangan

Ketua Tim Penguji : Dr. Paus Iskarni, M.Pd

Anggota Penguji : Drs. Helfia Ideal, MT



Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum.
NIP. 19620603 198603 2 001

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Judul : Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air
Bangis Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat
Nama : Aprimatul Ilfa
NIM / TM : 17136010/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

Padang, Oktober 2021

Disetujui Oleh :

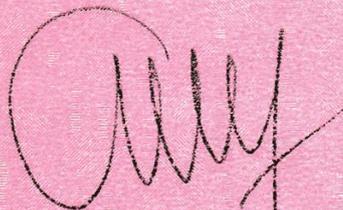
Pembimbing



Dr. Khairani, M.Pd
NIP. 195801131 986021 001

Mengetahui :

Ketua Jurusan Geografi



Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.
NIP. 19800618 20060411 003



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS ILMU SOSIAL
JURUSAN GEOGRAFI

Jalan. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Padang – 25131 Telp 0751-7875159

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprimatul Ilfa
NIM/BP : 17136010/2017
Program Studi : Geografi
Jurusan : Geografi
Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial

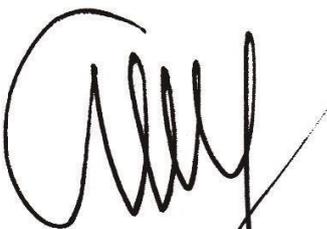
Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya dengan judul :

“KONDISI SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT NELAYAN PESISIR PANTAI AIR BANGIS KECAMATAN SUNGAI BEREMAS KABUPATEN PASAMAN BARAT”

adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat dari karya orang lain maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan syarat hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi Universitas Negeri Padang maupun di masyarakat dan negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui Oleh:
Ketua Jurusan Geografi


Dr. Arie Yulfa, ST, M.Sc.
NIP. 19800618 200604 1 003

Padang, Oktober 2021
Saya yang Menyatakan



Aprimatul Ilfa
NIM. 17136010/2017

ABSTRAK

Aprimatul Ilfa (2021) : Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi. Jurusan Geografi. FIS. UNP. 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk:1).Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis 2).Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis 3).Untuk mengetahui hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.

Jenis Penelitian ini Tergolong Deskriptif Kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini 40 orang nelayan Pesisir Pantai Air Bangis. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, formula yang digunakan yaitu formula persentase dan skala likert.

Hasil penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa 1). Mata pencarian utama sebagai Nelayan dengan pendapatan yang tergolong sedang yaitu Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00(50%) dengan jumlah tanggungan 3 - 4 orang (48%). 2. Jenjang pendidikan yang ditempuh Nelayan tergolong rendah dengan pendidikan rata-rata SD/MI (50%) 3). Dimana Hubungan kekerabatan yang tercipta disana Baik. Hubungan kekerabatan suami dengan istri (Baik 53%), Hubungan kekerabatan bapak dengan anak (Baik 60%), Hubungan kekerabatan Masyarakat pesisir Pantai Air Bangis (Baik 75%).

Kata Kunci : Kondisi Sosial Ekonomi, Nelayan

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat – Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul **“Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.”**. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini sehingga dapat diselesaikan dengan baik.

Pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan ucapan Terima Kasih kepada :

1. Kedua orang tua Bapak Rusli (Alm) dan Ibu Yuharma yang senantiasa memberikan dukungan dan do’a kepada penulis.
2. Dr. Khairani, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan masukan dan motivasi hingga selesainya penelitian ini.
3. Helfia Edial, MT dan Dr. Paus Iskarni, M.Pd sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan kepada penulis.
4. Teman – Teman Jurusan geografi angkatan 2017 yang senantiasa memberikan dukungan dan do’a kepada penulis.
5. Kakak Silvia Fitri, Rizka Fitria, Fikri Zaki Putra dan kepada Adik-adik saya Alhafizah Anifa, Hilya Syahira, Zikril Insyanul Alif. yang

senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

6. Keponakan saya Fatin Maharani Candra, Delisa Chantika Candra Dan Khanza Merisa Candra yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa terdapat kekurangan dan ketidak sempurnaan dalam penelitian ini, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada khususnya dal ilmu pengetahuan pada umumnya.

Padang, Oktober 2021

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi	7
B. Indikator Sosial Ekonomi	12

C. Penelitian Relevan.....	22
D. Kerangka Konseptual	24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian.....	25
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Instrumen Penelitian	29
E. Teknik Analisis Data	30
F. Diagram Alir.....	31

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum.....	32
B. Hasil dan Pembahasan	34

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	60
B. Saran	62

Dafta Pustaka	63
----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Sampel Penelitian.....	27
Tabel 4.1 Umur Nelayan.....	29
Tabel 4.2 Pengalaman Nelayan	35
Tabel 4.3 Jumlah Tanggungan Nelayan.....	37
Tabel 4.4 Pendidikan Nelayan	39
Tabel 4.5 Pendidikan Istri.....	40
Tabel 4.6 Pendidikan Anak.....	42
Tabel 4.7 Pendapatan Nelayan	46
Tabel 4.8 Biaya Melaut.....	48
Tabel 4.9 Pengeluaran	49
Tabel 4.10 Kepemilikan Rumah	50
Tabel 4.11 Kepemilikan Tanah.....	51
Tabel 4.12 Hubungan Kekerabatan Nelayan dengan Istri	52
Tabel 4.13 Hubungan Kekerabatan Nelayan dengan Anak.....	56
Tabel 4.14 Hubungan Kekerabatan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis	57

DAFTAR GAMBAR

Gamabar 3.1 Peta Administrasi Lokasi Penelitian	26
Gamabar 4.1 Diagram Umur Nelayan	36
Gamabar 4.2 Diagram Pengalaman Nelayan	38
Gamabar 4.3 Diagram Jumlah Tanggungan Nelayan	41
Gamabar 4.4 Diagram Pendidikan Nelayan	43
Gamabar 4.5 Diagram Pendidikan Istri	44
Gamabar 4.6 Diagram Pendidikan Anak	48
Gamabar 4.7 Diagram Pendapatan Nelayan	50
Gamabar 4.8 Diagram Kepemilikan Rumah	53
Gamabar 4.9 Diagram Kepemilikan Tanah	55
Gamabar 4.10 Diagram Hubungan Kekerabatan Nelayan dengan Istri....	57
Gamabar 4.11 Diagram Hubungan Kekerabatan Nelayan dengan Anak .	58
Gamabar 4.12 Diagram Hubungan Kekerabatan Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Sebagian besar Masyarakat dikawasan pesisir pantai Indonesia berprofesi sebagai Nelayan yang di peroleh secara turun- temurun dari nenek moyang mereka. Potensi sumberdaya perikanan di Indonesia sangat besar dan beragam. Masyarakat Nelayan memiliki karakteristik yang bersifat dinamis dimana mereka mendapat penghasilan dari sumberdaya yang mereka garap, sehingga untuk mendapatkan hasil yang maksimal para nelayan harus berpinda- pindah tergantung sumberdaya lautnya.

Masyarakat Pesisir Pantai Merupakan Masyarakat yang tinggal dan hidup diwilayah pesisir pantai. Pada umumnya masyarakat pesisir bermata pencarian disektor kelautan seperti Nelayan, pembudidaya ikan, dll. Serta kondisi lingkungan pemukiman masyarakat pesisir, khususnya Nelayan masih belum tertata dengan baik dan terkesan kumuh. Dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat yang relative berada dalam tingkat kesejahteraan rendah, maka dalam jangka panjang tekanan terhadap sumberdaya pesisir akan semakin besar guna pemenuhan kebutuhan masyarakat pesisir .Wilayah ini merupakan wilayah transisi yang menandai tempat perpindahan antara wilayah daratan dan lautan ataupun sebaliknya (Dahuri dkk.2001:5) Sebagian besar masyarakat

Nelayan hidup dari mengelola sumber daya pesisir dan laut, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dari perspektif mata pencarian masyarakat pesisir tersusun dari kelompok Nelayan, petambak, pedagang ikan, pemilik toko, serta pelaku industry kecil dan menengah pengolahan hasil tangkapan. Di kawasan pesisir sebagian besar penduduknya bekerja menangkap ikan. Sekelompok masyarakat nelayan merupakan unsur terpenting bagi eksistensi masyarakat pesisir. Mereka mempunyai peran yang sangat besar dalam mendorong perekonomian dan struktur sosial budaya masyarakat pesisir. Walaupun masyarakat Nelayan memiliki peran sosial yang sangat penting, kelompok masyarakat yang lain juga mendukung aktivitas sosial ekonomi masyarakat. Kondisi sosial ekonomi merupakan keadaan yang berhubungan dengan masyarakat yang ditinjau dari segi sosial dan segi ekonomi. Keadaan tersebut meliputi kebutuhan masyarakat sendiri dan cara pemenuhan kebutuhannya. Dalam upaya memenuhi kebutuhannya, masyarakat bekerja sesuai dengan keahliannya guna mendapatkan penghasilan atau pendapatan yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhannya. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang tinggal dan melakukan aktifitas sosial ekonomi yang berkaitan dengan sumber daya wilayah pesisir dan lautan. Dengan demikian, secara sempit masyarakat pesisir memiliki ketergantungan yang cukup tinggi dengan potensi dan kondisi sumber daya pesisir dan lautan.

Masyarakat Nelayan adalah sekumpulan masyarakat (nelayan, pembudidaya ikan, pedagang ikan, dan lain-lain) yang hidup bersama-sama mendiami wilayah pesisir membentuk dan memiliki pekerja. Masyarakat yang mempunyai pendidikan tinggi, akan mudah untuk memperoleh penghasilan atau pendapatan yang tinggi. Namun untuk pekerja atau masyarakat yang pendidikannya rendah, akan sulit untuk memperoleh pekerjaan yang berpenghasilan tinggi. Pendidikan merupakan bagian dari kondisi sosial ekonomi (Idris, 2011: 220), bahwa dalam kaitan perubahan sosial budaya dan ekonomi, pendidikan sebagai bagian dari sosial budaya turut berpengaruh pada perubahan sosial budaya dan ekonomi masyarakat.

Tingkat sosial ekonomi merupakan gambaran kedudukan seseorang dalam masyarakat yang biasanya ditentukan oleh unsur pendidikan, pekerjaan, dan pendapatan yaitu kelompok tinggi, kelompok menengah dan kelompok rendah. Kondisi kehidupan sosial ekonomi Nelayan dengan penghasilan yang tidak menentu masih belum mampu membuat masyarakat nelayan masih berada tetap posisi kemiskinan secara ekonomi terutama pada buruh nelayan. Kelurahan Air Bangis merupakan salah satu kelurahan yang ada di Kecamatan Sungai Beremas Kabupaten Pasaman Barat yang berada didaerah pesisir pantai.

Masyarakat di Pesisir pantai Air Bangis merupakan masyarakat yang mayoritas penghasilan sehari-hari dari hasil laut. Berdasarkan pada perbedaan jenis Nelayan tersebut, maka Nelayan dibagi lagi berdasarkan

teknologi tangkapnya yaitu Nelayan tradisional dan Nelayan modern. Tapi dalam penelitian ini hanya focus pada Nelayan pesisir pantai Air Bangis yang menggunakan sampan kecil untuk melaut dengan menggunakan waktu yang singkat dan modal yang sedikit. sehingga daerah ini tidak terlepas dari beberapa masalah diantaranya “ Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat pesisir pantai Air Bangis”. Hal ini dikarenakan mayoritas masyarakat Air Bangis ini memiliki mata pencarian sebagai Nelayan yang mana pendapatannya bergantung pada hasil laut dan musim. Maka dari itu penulis tertarik meneliti masalah terkait **Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis, Kecamatan Sungai Beremas, Kabupaten Pasaman Barat.**

B. IDENTIFIKASI MASALAH

1. Rendahnya pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.
2. Rendahnya Tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.
3. Kurang baiknya hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.
4. Kurangnya peran pemerintah dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Pesisir Pantai Nelayan Air Bangis.

C. BATASAN MASALAH

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?
2. Bagaimana Tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?

D. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di rumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?
2. Bagaimana Tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?
3. Bagaimana hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis?

E. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pendapatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.
2. Untuk mengetahui tingkat pendidikan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.
3. Untuk mengetahui hubungan kekerabatan masyarakat Nelayan Pesisir Pantai Air Bangis.

F. Manfaat penelitian

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana geografi (S.Si.).
2. Bagi masyarakat setempat sebagai tambahan ilmu dalam hal peningkatan kondisi Sosial ekonomi di Pesisir pantai Air Bangis.
3. Bagi pemerintah setempat sebagai bahan masukan dalam hal peningkatan Kondisi sosial ekonomi masyarakat Pesisir pantai Air Bangis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kehidupan Sosial dan Ekonomi

1. Pengertian Kehidupan Sosial Ekonomi

Apabila dilihat dari arti kata, kehidupan diartikan sebagai suatu cara atau keadaan tentang hidup, dan kata sosial memiliki arti segala sesuatu yang berhubungan dengan orang banyak ataupun masyarakat. Sedangkan arti kata ekonomi menurut KBBI adalah suatu ilmu mengenai asas – asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan seperti hal keuangan, perindustrian dan perdagangan.

Kehidupan sosial ekonomi harus dipandang sebagai suatu system (system sosial) yang merupakan keseluruhan bagian-bagian saling berhubungan dalam suatu kesatuan. Kehidupan sosial bersama manusia atau kesatuan manusia yang hidup dalam suatu pergaulan dalam masyarakat.

Oleh karena itu dalam kehidupan sosial pada dasarnya ditandai dengan :

1. Adanya kehidupan bersama yang pada ukurannya berjumlah dua atau lebih.
2. Manusia tersebut bergaul (berhubungan dalam kehidupan bersama dalam waktu yang cukup lama. Oleh karena itu mereka berhubungan

dan bergaul cukup lama dan hidup bersama, maka akan terjadi adaptasi dan pengorganisasian perilaku serta muncul suatu perasaan sebagai suatu kesatuan (kelompok).

3. Adanya kesadaran bahwa mereka merupakan satu kesatuan.
4. Suatu kehidupan system bersama (Nasution, 2003 : 10).

Dalam suatu kehidupan sosial seperti yang telah dikemukakan diatas bahwa adanya suatu interaksi yang terjadi didalam masyarakat. Adanya suatu hubungan sosial yang saling mempengaruhi satu sama lain dengan kata lain terjadinya interaksi sosial. Interaksi ini pertama kali terjadi pada keluarga, dimana adanya hubungan antara ayah, ibu , dan anak. Dengan adanya interaksi antara anggota keluarga maka akan muncul hubungan dengan masyarakat luar.

Dalam Kehidupan manusia mempunyai banyak kebutuhan dan sudah menjadi keharusan bagi setiap manusia untuk memenuhi kebutuhannya. Dalam memenuhi kebutuhannya, manusia tidak terlepas dari manusia lain sebagai akibat dari keberadaannya sebagai makhluk sosial yang membutuhkan orang lain. Dalam pemenuhan kebutuhan tersebut manusia juga saling berinteraksi satu sama lain, disamping sebagai makhluk pribadi.

Kehidupan sosial ekonomi adalah perilaku sosial dari

masyarakat yang menyangkut interaksinya dan perilaku ekonomi dari masyarakat yang berhubungan dengan pendapatan dan pemanfaatannya. Bila berbicara mengenai kehidupan sosial ekonomi berarti juga membahas tentang kebutuhan dan bagaimana seseorang berusaha memenuhi kebutuhan tersebut, dan pemanfaatan hasil ekonomi yang diperoleh. Jadi, kehidupan sosial ekonomi yang dimaksud adalah cara-cara atau strategi yang diterapkan seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta pemanfaatan penghasilan atau hasil ekonomi yang diperoleh, dan juga berbicara mengenai keadaan hidup sehari-hari.

Berhubungan dengan kehidupan sosial ekonomi yang didalamnya terdapat unsur kebutuhan dan pemenuhannya, Abraham Maslow mengelompokkan 5 tingkat kebutuhan manusia, yaitu:

1. Kebutuhan dasar fisiologis/ kebutuhan fisik (*Physiological Needs*) yang diperlukan untuk mempertahankan hidup seperti kebutuhan akan makanan, istirahat, udara segar, air, vitamin, dan sebagainya. Kebutuhan ini merupakan kebutuhan primer
2. Kebutuhan akan rasa aman (*Safety Needs*) ditujukan oleh anak dengan pemenuhan kebutuhan secara pasti, kontinu, dan teratur. Anak mudah terganggu dalam situasi yang dirasakan sebagai situasi yang membahayakan, situasi yang kacau, tak menentu, ia mudah menarik diri dalam situasi asing baginya. Anak

mebutuhkan perlindungan yang memberi rasa aman

3. Kebutuhan untuk mencintai dan dicintai (*Love Needs*) merupakan dorongan atau keharusan baginya untuk mendapatkan tempat dalam satu kelompok dimana ia memperoleh kehangatan perasaan dan hubungan dengan masyarakat lain secara umum
4. Kebutuhan akan harga diri (*Estem Needs*) menuntut pengalaman individu sebagai pribadi yang bernilai, sebagai manusia yang berarti dan memiliki martabat. Pemenuhan kebutuhan ini akan menimbulkan rasa percaya diri sendiri, menyadari kekuatan - kekuatannya, merasa dibutuhkan dan mempunyai arti bagi lingkungannya.
5. Kebutuhan akan aktualisasi diri (*Self Actualization*) memberikan dorongan kepada setiap individu untuk mengembangkan atau mewujudkan seluruh potensi dalam dirinya. Dorongan ini merupakan dasar perjuangan setiap individu untuk merealisasikan dirinya, untuk menentukan dirinya/identitasnya, dan menjadi dirinya sendiri. Kebutuhan ini tumbuh secara wajar dalam diri setiap manusia (Maslow, 1994)

Kebutuhan - kebutuhan tersebut harus dipenuhi oleh manusia demi kelangsungan hidupnya mendorong manusia untuk bekerja sebagai upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya. Demikianlah konsekuensi yang tidak dapat ditawar lagi. Manusia memang harus

bekerja untuk memenuhi kebutuhannya, karena dengan demikian manusia akan mendapatkan hasil yang dapat digunakan demi kelangsungan hidupnya.

Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan kekayaan yang dimiliki.

Menurut Kaare (2009), mengungkapkan status sosial ekonomi merupakan posisi yang ditempati individu atau keluarga yang berkenaan dengan ukuran rata-rata yang umum berlaku tentang kepemilikan kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang dan partisipasi dalam aktifitas kelompok dari komunitasnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi adalah tinggi rendahnya prestise yang dimiliki seseorang berdasarkan kedudukan yang dipegangnya dalam suatu masyarakat. Berdasarkan pada pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya atau keadaan yang menggambarkan posisi atau kedudukan suatu keluarga dilingkungan masyarakat. Selain ditentukan oleh kepemilikan materi, status sosial ekonomi seseorang dapat didasarkan pada beberapa unsur kepentingan manusia dalam kehidupannya, status dalam kehidupan masyarakat, yaitu status pekerjaan, status dalam sistem kekerabatan, status jabatan dan status agama yang dianut.

Dengan memiliki status, seseorang dapat berinteraksi dengan baik terhadap individu lain (baik status yang sama maupun status yang berbeda) bahkan banyak pergaulan sehari-hari seseorang tidak mengenal seseorang secara individu, namun hanya mengenal status individu tersebut. Status sosial ekonomi berkaitan dengan kedudukan dan prestise seseorang atau keluarga dalam masyarakat serta usaha untuk menciptakan barang dan jasa, demi terpenuhinya kebutuhan baik jasmani maupun rohani. Membahas faktor sosial ekonomi, selalu berkaitan dengan beberapa hal dan konsepsi dasarnya adalah pendidikan, status sosial, pendapatan alokasi pendapatan.

2. Indikator sosial ekonomi

Kondisi kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Air Bangis tidak jauh berbeda dengan karakteristik sosial ekonomi masyarakat pesisir di Indonesia pada umumnya. Aktivitas ekonomi masyarakat sangat bergantung pada musim karena sebagian besar masyarakat pesisir Air Bangis masih memiliki sarana dan prasarana perikanan yang relatif tradisional dan modern. Pada musim penangkapan atau saat musim gelombang kuat semua Nelayan sangat sibuk melaut, akan tetapi saat musim paceklik frekuensi melaut menurun drastis sehingga banyak nelayan beralih kepada mata pencarian sambil seraya menunggu sampai musim paceklik

terlewatkan untuk kembali melakukan aktivitas penangkapan. Menurut Acquah dan Abunyuwah (2011) aktivitas penangkapan dapat dikatakan sebagai kontribusi budaya, ekonomi, dan tenaga kerja dari komunitas pesisir.

Berdasarkan keadaan sosial ekonominya keluarga atau masyarakat dapat digolongkan memiliki sosial ekonomi rendah, sedang, dan tinggi yang dapat dijabarkan sesuai dengan indikator sebagai berikut:

a) Pendapatan

Pendapatan akan mempengaruhi status sosial seseorang, terutama akan ditemui dalam masyarakat yang materialis dan tradisional yang menghargai status sosial ekonomi yang tinggi terhadap kekayaan. Christopher dalam Sumardi (2004) mendefinisikan pendapatan berdasarkan kamus ekonomi adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji, upah sewa, bunga, laba dan lain sebagainya.

Sedangkan Biro Pusat statistik merinci pendapatan dalam kategori sebagai berikut:

1. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan diterima biasanya sebagai balas atau kontra prestasi, sumbernya berasal dari:

a) Gaji dan upah yang diterima dari gaji pokok, kerja sampingan,

kerja lembur dan kerja kadang-kadang.

b) Usaha sendiri yang meliputi hasil bersih dari usaha sendiri, komisi, penjualan dari kerajinan rumah.

c) Hasil investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik tanah. Keuntungan serial yakni pendapatan yang diperoleh dari hak milik.

2. Pendapatan yang berupa barang yaitu : Pembayaran upah dan gaji yang ditentukan dalam beras, pengobatan, transportasi, perumahan dan kreasi. Berkaitan dengan hal tersebut mendefinisikan pendapatan adalah sebagai Seluruh penerimaan baik berupa uang ataupun barang baik dari pihak lain maupun dari hasil sendiri, dengan jalan dinilai sejumlah atas harga yang berlaku saat ini. Berdasarkan penggolongannya, Badan Pusat Statistik (BPS, 2014) membedakan pendapatan menjadi 4 golongan yaitu:

a. Golongan Sangat Tinggi : Golongan pendapatan sangat tinggi adalah jika pendapatan rata-rata lebih dari Rp. 3.500.000,00 perbulan

b. Golongan pendapatan tinggi adalah jika pendapatan rata-rata antara Rp. 2.500.000,00 s/d Rp. 3.500.000,00 perbulan

c. Golongan Pendapatan sedang adalah jika pendapatan rata-rata dibawah antara Rp. 1.500.000 s/d Rp. 2.500.000, 00 perbulan.

- d. Golongan pendapatan rendah adalah jika pendapatan rata-rata Rp. 1.500.000,00 perbulan.

Berdasarkan kategori tersebut, dapat dikatakan bahwa pendapatan juga sangat berpengaruh terhadap tingkat ekonomi seseorang. Apabila seseorang mempunyai pendapatan yang tinggi, maka dapat dikatakan bahwa tingkat ekonominya tinggi juga. Disamping memiliki penghasilan pokok setiap keluarga biasanya memiliki penghasilan lain yang meliputi penghasilan tambahan dan penghasilan insidental.

Pendapatan adalah suatu hasil yang didapatkan seseorang setelah melakukan pekerjaan walaupun hasil yang dicapainya masih rendah ataupun sudah cukup tinggi yang nantinya digunakan untuk mencukupi suatu kebutuhan ataupun mengkonsumsi suatu barang dan jasa. Pada umumnya keluarga yang berpenghasilan rendah, proporsi yang besar dari pendapatannya akan digunakan untuk konsumsi kebutuhan makan dan kebutuhan pokok lainnya diantaranya pakaian, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kebutuhan lain yang bisa mensejahterakan keluarga itu sendiri (Anonym, 2012).

Rahardja dan Manurung (2001) mengemukakan pendapatan adalah total penerimaan (uang dan bukan uang) seseorang atau

suatu rumah tangga dalam periode tertentu. Dengan demikian, pendapatan yang diperoleh seseorang atau keluarga yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan tanpa mengurangi atau menambah asset bersih. Pendapatan ekonomi meliputi upah, gaji, pendapatan bunga deposito, pendapatan transfer dan lain-lain.

Menurut Sukirno (2006), pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima atas kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. Pendapatan masyarakat nelayan secara langsung maupun tidak langsung bergantung kepada pemanfaatan potensi sumberdaya perikanan yang terdapat di lautan. Pendapatan masyarakat nelayan sangat mempengaruhi kualitas hidup mereka, karena pendapatan dari hasil penangkapan ikan di laut merupakan sumber pemasukan yang utama, sehingga besar kecilnya pendapatan sangat memberikan pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari. Tingkat pendapatan nelayan juga bisa dilakukan dengan melihat proporsi produksi ikan dengan jumlah Nelayan per hari. Besarnya pendapatan akan mampu mendorong nelayan untuk memenuhi kebutuhan pokok mereka serta kebutuhan-kebutuhan yang lainnya seperti pakaian, perumahan, pendidikan dan kesehatan.

b) Pendidikan

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pada dasarnya pengertian pendidikan sesuai dengan Undang-undang Sisdiknas No.20 tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Menurut kamus Bahasa Indonesia Kata pendidikan berasal dari kata 'didik' dan mendapat imbuhan 'pe' dan akhiran 'an', maka kata ini mempunyai arti proses atau cara atau perbuatan mendidik. Secara bahasa definisi pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Menurut Ki Hajar Dewantara yang tak lain adalah Bapak Pendidikan Nasional Indonesia menjelaskan tentang pengertian pendidikan yaitu: Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu,

agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.

Dari beberapa pengertian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan adalah bimbingan atau pertolongan yang diberikan oleh orang dewasa kepada perkembangan anak untuk mencapai kedewasaannya dengan tujuan agar anak cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri tidak dengan bantuan orang lain.

c) Hubungan Kekerabatan

Hubungan Kekerabatan atau kekeluargaan adalah suatu hubungan yang memiliki asal usul silsilah yang sama, baik melalui keturunan biologis, sosial maupun budaya. Meyer Fortes Mengemukakan pendapat bahwa system kekerabatan suatu masyarakat dapat digunakan untuk menggambarkan struktur sosial dari masyarakat yang bersangkutan. Kekerabatan merupakan unit-unit sosial yang terdiri dari beberapa keluarga yang memiliki hubungan darah atau suatu hubungan perkawinan (genealogis). Anggota kekerabatan terdiri atas ayah, ibu, anak, menantu, dan seterusnya. Menurut Lowie, Kekerabatan merupakan hubungan-hubungan sosial yang terjadi antara seseorang dengan saudara-saudaranya atau keluarganya, baik dari jalur ayahnya maupun

ibunya. Dengan demikian, system kekerabatan merupakan sebuah kerangka interaksi antara mereka yang merasa mempunyai hubungan kekerabatan.

Proses interaksi yang terjadi antara nelayan Air Bangis membentuk system kekerabatan.

1. Pengertian masyarakat

Menurut Koentjaraningrat, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling bergaul, atau dengan istilah lain saling berinteraksi. Kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat istiadat tertentu yang bersifat kontinyu dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Menurut Soerdjono Soekanto, masyarakat atau komunitas adalah merujuk pada bagian masyarakat yang bertempat tinggal di suatu wilayah (dalam arti geografi) dengan batas-batas tertentu, dimana yang menjadi dasarnya adalah interaksi yang lebih besar dari anggota-anggotanya, di bandingkan dengan penduduk diluar batas wilayahnya. Sedangkan menurut Mac Iaver, masyarakat adalah sekelompok manusia yang mendiami territorial tertentu dan adanya sifat-sifat yang saling tergantung, adanya pembagian kerja dan kebudayaan bersama. Dari berbagai pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa masyarakat memiliki ciri-ciri sebagai

berikut : - Interaksi diantara sesama anggota masyarakat. - Menempati wilayah dengan batas-batas tertentu. - Saling tergantung satu dengan yang lainnya. - Memiliki adat istiadat tertentu/kebudayaan. - Memiliki identitas bersama.

2. Pengertian Nelayan

Nelayan merupakan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Pengertian mata pencarian merupakan sumber nafkah utama dalam memenuhi suatu kebutuhan hidup dengan menangkap ikan. Sedangkan Nelayan menurut Undang-Undang 31 Tahun 2004 tentang perikanan merupakan orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Jadi pembuat undang-undang Nelayan adalah orang yang mata pencariannya melakukan penangkapan ikan. Pengertian mata pencaharian adalah sumber nafkah utama dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menangkap ikan. Sedangkan nelayan menurut Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Dalam UU Nomor 31 Tahun 2004, nelayan dan nelayan kecil mempunyai definisi berbeda yaitu nelayan kecil adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Jadi pembuat undang-undang membedakan berdasarkan besar kecil skala penangkapan tetapi dalam penegakan hukum hanya mengenal istilah nelayan, tidak membedakan nelayan kecil maupun besar.

Nelayan dibagi menjadi 4(empat) tingkatan yang dapat dilihat dari kapasitas teknologi orientasi pasar dan karakteristik hubungan produksi. Keempat tingkatan nelayan tersebut sebagai berikut:

1. Pemenuhan kebutuhan sendiri (subsisten). Pada umumnya nelayan golongan ini masih menggunakan alat tangkap tradisional, seperti dayung atau sampan tidak bermotor dan masih melibatkan anggota keluarga sebagai tenaga kerja utama.
2. Post-peasant fisher dicirikan dengan penggunaan teknologi penangkapan ikan yang lebih maju seperti motor tempel atau kapal motor. Penguasaan sarana perahu motor tersebut semakin membuka peluang bagi nelayan untuk menangkap ikan di wilayah perairan yang lebih jauh dan memperoleh surplus dari hasil tangkapannya karena mempunyai daya tangkap yang lebih besar. Umumnya nelayan jenis ini masih beroperasi di wilayah pesisir. Pada jenis ini nelayan sudah berorientasi pasar. Sementara itu, tenaga kerja yang

digunakan sudah meluas dan tidak bergantung pada anggota keluarga nelayan saja.

3. Commercial fisher, Merupakan nelayan yang telah berorientasi pada keuntungan Skala usahanya sudah besar yang dicirikan dengan banyaknya tenaga kerja dengan status yang berbeda dari buruh manager. Teknologi yang digunakan lebih modern dan membutuhkan keahlian tersendiri dalam mengoperasikan kapal maupun alat tangkapnya.
4. Industri fisher, Nelayan jenis ini merupakan diorganisasi dengan cara – cara yang mirip dengan perusahaan agroindustry dinegara-negara maju, secara relative lebih padat modal, memberikan pendapatan yang lebih tinggi dari pada perikanan sederhana, baik untuk pemilik maupun awak perahu dan menghasilkan untuk ikan kaleng dan ikan beku yang berorientasi ekspor.

A. PENELITIAN RELEVAN

1. Nama Peneliti : Endri Yunita, Pargito, dan Risma Margaretha Sinaga

Judul Penelitian : Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Pantai Labuhan Jukung Krui Pasca Terbentuknya Kabupaten Pesisir Barat

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian ini dimana dalam penelitian ini membahas tentang sosial ekonomi masyarakat nelayan di pantai labuhan jukung krui pasaca terbentuknya kabupaten pesisir barat. Metode pengambilan data dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi ini. dimana didalam penelitian ini membahas tentang tingkat pendidikan, kesehatan serata peran pemerintah terkait kehidupan nelayan.

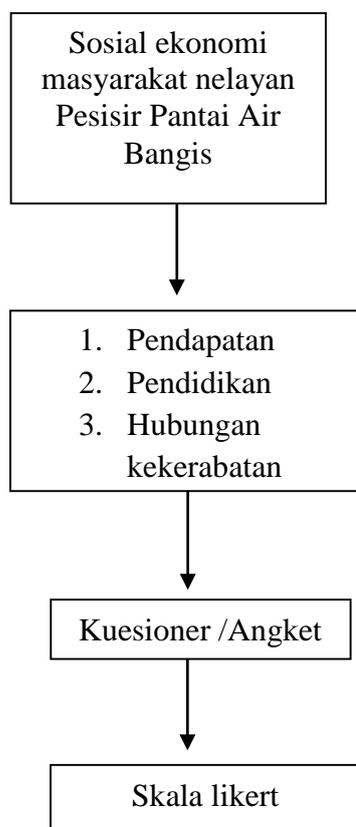
2. Nama Peneliti : Wulan Iman Sari

Judul Penelitian: Analisis Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gillnet di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara

Hasil dan Pembahasan : Hasil penelitian ini dimana dalam penelitian ini membahas tentang Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Gillnet di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara Provinsi Sumatera Utara dimana untuk analisis sosialnya menggunakan skala liker dan juga membahas tentang pendapatan nelayan tradisonal.

B. KERANGKA KONSEPTUAL

Kerangka Konseptual adalah keterkaitan antara teori-teori atau konsep yang mendukung dalam penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menyusun sistematis penelitian. Kerangka konseptual merupakan suatu kerangka berfikir yang dapat digunakan sebagai pendekatan dalam memecahkan masalah. Biasanya kerangka penelitian ini menggunakan pendekatan ilmiah dan memperlihatkan hubungan antara variable dalam proses analisisnya. Penelitian ini memiliki kerangka konseptual yang dijelaskan pada gambar dibawah ini.



BAB IV

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai kondisi sosial ekonomi masyarakat nelayan Pesisir pantai Air Bangis dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat perekonomian nelayan pesisir pantai Air Bangis tergolong sedang dimana dapat kita lihat dari pendapatan rata-rata mereka yaitu Rp.1.500.000 s/d Rp. 2.500.000,00 sebesar 50% itu semua diluar pengeluaran, Karena nelayan di pesisir pantai air bangis ini mempunyai penghasilan perhari karena mereka melaut dengan jarak yang dekat. Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan dimana nelayan tersebut menjawab bahwasanya mereka tidak memiliki penghasilan yang menetap karena dapat penghasilan hari ini Cuma bisa memenuhi kebutuhan sehari.Berdasarkan standar UMR, Untuk daftar upah minimun regional UMP Tahun 2021, untuk acuan gaji pokok karyawan di seluruh provinsi yang ada di Indonesia, dimana untuk provinsi sumatera barat Rp 2.484.041. Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan masyarakat nelayan pesisir pantai Air Bangis belum termasuk kedalam standar UMR, karena tingkat pendapatan masyarakat di bawah UMP dengan

pendapatan Rp 1.500.000 – 2.500.000.

2. Pendidikan Nelayan pesisir pantai pantai Air Bangis masih tergolong rendah karena tingkat pendidikan rata-rata nelayan yaitu tamatan SD/MI. pendidikan istri tamatan SMP sedangkan pendidikan anaknya masih banyak yang masih menduduki sekolah SD dan sudah ada yang menyelesaikan sekolahnya sampai tamat SMA.

Dimana umur nelayan pesisir pantai pantai air bangis ini tergolong umur yang produktif (kisaran 15 – 64 tahun) dengan tingkat kesehatan yang baik. Dimana rata-rata pengalaman nelayan rata-rata 16 – 20 tahun bahkan melebihi. Dengan jumlah tanggungan setiap nelayan 3 – 4 oarang itu pun diluar kepala keluarganya. pendidikan rata-rata Nelayan yaitu tamatan SD/MI.

3. Keadaan Rumah Tinggal nelayan pesisir pantai pantai Air Bangis, Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan dapat disimpulkan rata-rata kepemilikan rumah milik pribadi sedangkan Kepemilikan tanahnya rata-rata mereka menyewa tanah.dan kondisi rumah mereka rata-rata rumah panggung.yang memiliki 1 kamar.
4. Hubungan Kekerabatan nelayan pesisir pantai pantai Air Bangis bisa dikatakan baik karena mereka bilang tidak pernah ada permasalahan yang terjadi baik itu dengan istri, anak, tetangga, bahkan nelayan lain.mereka saling memberi dukungan dalam mencari nafkah demi menghidupi keluarganya.

B. SARAN

1. Disarankan kepada masyarakat yang tinggal di pesisir pantai Air Bangis agar lebih meningkatkan dan memperhatikan kondisi sosial ekonomi, baik itu disegi pendidikan, dan juga kesehatan lingkungan.karena tingkat pendidikan nelayan di sana tergolong rendah dan lingkungan disana sangat kumuh, karena rata-rata masyarakat disana tidak memiliki wc.
2. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pendapatannya,dengan cara mencari pekerjaan sampingan yang bisa membantu pendapatan masyarakat disana.
3. Disarankan kepada masyarakat untuk lebih meningkatkan pendidikan, seperti mendirikan pendidikan SMK Taruna di Air Baangis.
4. Disarankan kepada pemerintah agar lebih memperhatikan lagi bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat Air Bangis baik itu masalah perekonomian, pendidikan, pemerintah lebih cepat memberina bantuan maupun sarana-sarna untuk masyarakat. serta membuka lebih banyak lapangan kerja kepada masyarakat,supaya bisa membantu perekonomian masyarakat kedepannya.Dan disarankan kepada pemerintah agar mendirikan SMK Taruna di Air Bangis, karena disana merupakan daerah pesisir pantai.

Daftar Pustaka

- Dewi, Fatmasari, 2010. Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon*
- Eddy, Karmilan, 2018. Kondisi Sosial Ekonomi Nelayan di Kabupaten kubu Raya (Studi pada Nelayan Kecamatan Sungai Kakap), Program Studi Magister Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*
- Martha, Wasak, 2012. Keadaan Sosial –Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Kinabuhutan Kecamatan Likupang Barat Kabupaten Minahasa Utara Sulawesi Utara, Pacific Jurnal Januari 2012 vol 1(7):1339-1342*
- Isranita dkk . 2017. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Desa Puasana Kecamatan Moramo Utara Kabupaten Konawe Selatan, J. Sosial Ekonomi Perikanan FPIK UHO, OSSN-2502-664X:2(4) November 2017*
- Ari Bilkisti dkk, 2017. Kehidupan Sosial Penambang Emas di Kelurahan Pasar Hilir Kecamatan Penyambungan Kabupaten Mandailing Natal vol 6 no 1 Oktober 2017*
- Nadia, Watung dkk. 2013. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur*

*Provinsi Sulawesi Utara, Fakultas Perikanan dan
Kelautan Sam Ratulangi Manado*

BPS. 2019. Badan Pusat Statistik Pasaman Barat 2019

*Nadia, Watung. 2013. Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat
Nelayan Di Desa Lopana Kecamatan Amurang Timur
Provinsi Sulawesi Utara. AKULTURASI : Vol. I No. 2
(Oktober 2013). ISSN. 2337-4195.*

*Satrio, Adi S. 2010. Pengaruh UMUR, Pendidikan, Pendapatan,
Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama
Mencarai Kerja Bagi Tenaga Kerja Terdidik DI Kota
Magelang, Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro.*

Lampiran :**Daftar Pertanyaan Kuesioner**

1. Nama : _____
2. Usia : _____ tahun
3. Jenis kelamin : Laki-laki/Perempuan
4. Alamat :

5. Berapakah jumlah anggota keluarga yang masih menjadi tanggungan Bapak? _____ orang.
6. pendidikan terakhir :
Apakah pendidikan terakhir Bapak _____
Apakah pendidikan terakhir Ibu _____
Apakah pendidikan terakhir Anak _____
7. Apakah pekerjaan istri bapak ? _____
8. Berapa lama waktu melaut Bapak per hari? _____ Hari
9. Apakah Bapak ada pekerjaan selain menjadi nelayan? _____
10. Berapa total pendapatan rata-rata perbulan dari hasil melaut? RP _____
Berapa total pendapatan rata-rata perbulan dari Kerja Sampingan? RP _____

11. Berapa biaya yang di keluarkan untuk sekali melaut bahan bakar?
 Rp_____ konsumsi Rp_____ lain lain
 Rp_____ Atau berapa biaya yang di keluarkan untuk modal
 perbulan Rp_____
12. Berapa lama Bapak bekerja sebagai nelayan? _____ Tahun
13. berapa lama waktu yang di butuhkan untuk melaut (dihitung dari berangkat
 hingga pulang)? _____(Hari)
14. Bagaimana kondisi Rumah Bapak Tempati sekarang? _____
15. Bagaimana hubungan kekerabatan Bapak dengan istri? _____
- Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik
16. Bagaimana hubungan kekerabatan Bapak dengan Anak? _____
- Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik
17. Bagaimana hubungan kekerabatan Bapak Tetangga? _____
- Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik
18. Bagaimana hubungan kekerabatan Bapak dengan Nelayan
 lain? _____
- Tidak Baik Kurang Baik Cukup Baik Baik Sangat Baik